

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN
UKHWAH ISLAMIYYAH DI MASJID JAMI' AL-MUSTAWA,
PERUM NUSANTARA PERMAI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

AMAN ROHIMI

1941030011

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023 M**

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN
UKHWAH ISLAMIYYAH DI MASJID JAMI' AL-MUSTAWA,
PERUM NUSANTARA PERMAI KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

AMAN ROHIMI

1941030011



Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing 1: Dr. Rosidi, MA

Pembimbing II : HJ. Rodiyah S.Ag, M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam, bukan hanya membahas ibadah spritual saja, namun pada hakikatnya fungsi masjid adalah wadah untuk mempererat hubungan antara sesama manusia. Masjid Jami' Al-Mustawa sendiri dalam mengfungsikan masjid yang memiliki berbagai kegiatan didalamnya untuk meningkatkan ukhuwah islamiyyah, dalam mewujudkan itu semua tentunya tidak lepas dari peranan takmir. Takmir masjid ialah sekelompok orang dari jemaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid, oleh karena itu mereka dituntut agar aktif dalam memakmurkan masjid. Adapun tujuan penelitian tentunya seorang penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Tujuan tersebut yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui bagaimana peran takmir masjid untuk meningkatkan ukhuwah islamiyyah Masjid Jami Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian (field resech) dengan pendekatan kualitatif, sumber penelitian ini data primer yang diperoleh dari ketua takmir masjid, sekertaris masjid, dan jemaah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan kajian penelitian yang relevan, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dekomendasi, adapun teknik analisis data yang digunakan dengan teori Milles dan Huberman, yakni reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, maka temuan dalam penelitian adalah takmir Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung telah melakukan peran yang dimiliki untuk meningkatkan Ukhwah Islamiyyah dengan berbagai kegiatan diantaranya dengan kajian shubuh dan sarapan bersama jemaah, yasinan rutin setiap malam jum'at, menjenguk orang sakit dan tertimpa musibah, pengajian rutin ibu ibu, latihan rutin hadroh risma, dan olahraga Jemaah, dan penelitian ini, bahwa pengurus Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung, telah melakukan perannya dengan baik untuk meningkatkan Ukhwah Islamiyyah.

Kata Kunci: Peran Takmir, Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aman Rohimi
Npm : 1941030011
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah Dimasjid Jami’ Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2022

Hormat Saya



Aman Rohimi

NPM. 1941030011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Lelkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah Di Masjid Jami’ Al-Mustawa, Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung**

Nama : **Aman Rohimi**
Npm : **1941030011**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rosidi, M.A.

NIP. 196503051994031005

Hj. Rodiyah, S.Ag., M.M.

NIP. 197011131995032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Yunidar Cut Mulia Yanti, M. Sos.

NIP. 197010251990032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah Di Masjid Jami’ Al-Mustawa, Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung”** disusun oleh, Aman Rohimi, Npm: 1941030011, Program Studi Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Kamis, 02 Januari 2023.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I 

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M 

Penguji II : Dr. Rosidi, M.A 

Penguji Pendamping : Hj. Rodiyah, S.Ag, M.M 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. M. P. H. S. M. Ag

111995031001

MOTTO

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (Q.S Al-Hujurat [49]: 10)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Orang tuaku, ayahanda Siswanto, Saeroni, Subarmansyah, Muhamad Affandi dan Ibunda Nur aniyah, mardisah, yang selalu mendukungku mendidikku dan memberikan semangat. Kasih sayang serta ketulusan doa ayahanda dan ibunda tercinta yang menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. semoga mereka selalu diberikan hidayah, kesehatan, dan rahmat dari Allah SWT.
2. Adik dan kakak tercinta, Andi, Yusuf, Ansori, Adi, Dan Sasa yang memberikan motivasi kepada saya, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, menjadi perempuan berdaya dan bermanfaat bagi orang lain.
3. Bapak Lakoni dan Jemaah Masjid Jami' Al-Mustawa, yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian di lokasi. Dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Aman Rohimi, lahir Dibengkulu, pada 25 Mei 2000 anak bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan Alm Siswanto dan Nur Aniyah.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 08 satu atap Kaur dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 25 satu atap Kaur dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 KAUR dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (1) serta terdaftar pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah

Selama menjadi mahasiswa, Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Aceh, Gampung Lamme, Kecamatan Jaya. Selain itu, selama menjadi mahasiswa penulis juga mengikuti Organisasi ekstrakurikuler yaitu:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UKMF FDIK) Rohani Belia Bina Islam (RABBANI).
2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
3. Olahraga Raden Intan (ORI)
4. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UKMF RUMAH DA'I)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya, solawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir, sehingga saya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah Dimasjid Jami’ Al-Mustawa Perum Nusantara Kota Bandar Lampung” dengan baik walaupun dalam bentuk yang sederhana.

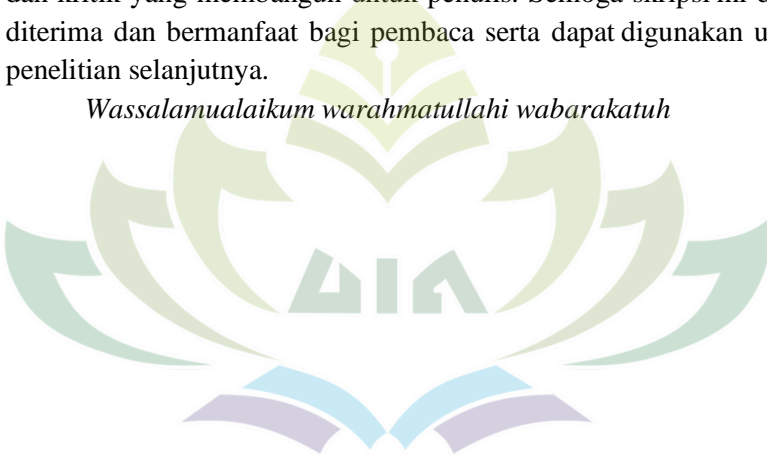
Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia, S.Sos,M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajmen Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Badarudin, S,A.g.M.M selaku Sekretaris Jurusan Manajmen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Rosidi, M.A., dan Hj. Rodiyah S.Ag, M.M selaku pembimbing I dan II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Ketua masjid Jami’ Al-Mustawa yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Jemaah masjid Jami' Al-Mustawa yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian.
8. Keluarga besar mbah Subarmansyah yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tugas ini.
9. Sahabat Kkn Melayu Serumpun, Maya, Rohan, Arman, Miftah, Nurul, Dayat, Indra, Mutia, Nuna, Akbar, Lia, Husna.
10. Teman teman MD 2019 yang telah bersama dalam satu kelas selama 7 semester dalam menuntut ilmu, terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGHANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PERAN TAKMIR MASJID DAN UKHWAH ISLAMIYYAH	
A. Takmir Masjid.....	21
1. Pengertian Takmir Masjid	21
2. Syarat–Syarat Takmir Masjid	22
3. Struktur dan Uraian Tugas Takmir Masjid	23
4. Peran Takmir Masjid.....	25
B. Ukhwah Islamiyyah.....	26
1. Pengertian Ukhwah Islamiyyah	26
2. Dalil-Dalil Qur’an Tentang Ukhwah Islamiyyah	27
3. Macam Macam Ukhwah Islamiyyah.....	31

4. Faktor Penunjang Ukhwah Islamiyyah 32
5. Pembinaan Ukhwah Ukhwah Islamiyyah 34

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' AL-MUSTAWA DAN UPAYA MENINGKATKAN UKHWAH ISLAMIYYAH DI MASJID JAMI' AL-MUSTAWA

- A. Profil Masjid Jami' Al-Mustawa 39
 1. Sejarah berdirinya masjid 39
 2. Letak geografis 40
 3. Visi dan misi masjid..... 40
 4. Syarat menjadi takmir masjid 41
 5. Struktur takmir masjid 42
 6. Sarana Dan Prasarana Masjid..... 47
 7. Program kerja rutin takmir masjid..... 49
- B. Aktivitas Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah 52
 1. Kajian Shubuh dan Sarapan Bersama Jemaah..... 53
 2. Yasinan Rutin Setiap Malam Jum'at..... 54
 3. Menjenguk Orang Sakit Dan Tertimpa Musibah..... 56
 4. Pengajian Rutin Ibu Ibu 58
 5. Latihan Rutin Hadroh Risma Masjid Jami' Al-Mustawa..... 60
 6. Olahraga jemaah 62

BAB IV ANALISIS PERAN TAKMIR MASJID DALAM MEMPERKUAT UKHWAH ISLAMIYYAH

- A. Analisis Peran Takmir Masjid 65
- B. Analisis Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah..... 66

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan 71
- B. Rekomendasi..... 71

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN.....

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keterangan (Sk) Judul Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Dari Masjid Jami' Al-Mustawa
4. Kartu Konsultasi
5. Gambar - Gambar Dekomentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk menghindari kesalahpahaman mengenai skripsi yang penulis maksud terlebih dahulu akan di jelaskan beberapa kata yang digunakan dalam skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Peran Takmir Masjid Jami’ Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.” Adapun penjelasan mengenai beberapa istilah skripsi ini adalah sebagai berikut:

Peran berarti sesuatu yang di mainkan atau dijalankan.¹ Peran di sefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau di mainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.

Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.² Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang merekat pada dirinya seperti memahami agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah dimasjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.³ Melalui peran takmir masjid, masjid mampu menjadi

¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi) (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

² Sihah Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Bima Aksara 1983), 76.

³ Hanik Asih Izzati, “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam” *Skripsi* (IAIN: Salatiga, 2017), 12.

wadah pembentukan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak kita jumpai pergaulan remaja luar sana yang memprihatinkan dan layak untuk memberi bimbingan serta arahan.

Berdasarkan pengertian diatas, yang di maksud dengan peran takmir masjid adalah upaya takmir masjid dalam menjalankan perannya dalam mewujudkan kerukunan masyarakat demi meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Dimasjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.

Meningkatkan berarti usaha atau upaya untuk naik dan maju.⁴ Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang bermakna menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, dan memegahkan diri.⁵ Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya suatu tujuan pada titik tertentu, dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka muncul perasaan puas serta bangga atas pencapaian yang diharapkan.⁶

Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.⁷ Selain itu Ukhuwah Islamiyah adalah adanya persaudaraan antara sesama umat Islam, didalam Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh kaum muslimin. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 132.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Meningkatkan,” *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, <https://kbbi.web.id/tingkat>, diunduh pada 6 Februari 2022.

⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 24.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pembagian Persoalan Umat* (Bandung: Mizan pustaka, Edisi ke-2 2013), 639.

umat Islam walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.⁸

Berdasarkan pengertian istilah yang digunakan pada studi yang dilakukan bahwa yang dimaksud oleh penulis adalah upaya takmir masjid dalam meningkatkan ukhwh Islamiyyah jemaah dan saling, mencintai, membantu, dan menjaga persaudaraan jemaah demi mengapai kerukunan pada Jemaah Masjid Jami' Al-Mustawa.

Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusanrata Permai Kota Bandar Lampung merupakan masjid yang secara aktif digunakan untuk sholat berjemaah dan kegiatan keagamaan lainnya, terletak di Perumahan Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.⁹

Peran takmir masjid dalam meningkatkan ukhwh Islamiyyah Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung adalah suatu peranan takmir masjid dalam upaya meningkatkan Ukhwh Islamiyyah persaudaraan jemaah dan menjaga kerukunan jemaah Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pengertian dari istilah Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Ukhwh Islamiyyah Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung diatas maka yang di maksud judul ini secara keseluruhan adalah studi atau penelitian untuk menggali tentang upaya takmir atau pengurus dalam menjaga kerukunan, persaudaraan pada masyarakat yang ada di sekitar masjid Jami' Al-Mustawa dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Banadar Lampung.

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 5.

⁹ Dekomentasi Profil Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, Agustus 23, 2022.

B. Latar Belakang

Masjid berasal dari bahasa arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.¹⁰ Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah mana pun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, ditempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukiran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Pemilihan kata masjid untuk menyebut tempat shalat adalah karena sujud merupakan perbuatan paling mulia dalam shalat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Masjid seharusnya diberdayakan sebagai tempat pembinaan umat islam dan didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat yang dibina didalamnya dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, namun kenyataannya bahwa masjid-masjid diberbagai tempat baru berfungsi sebagai tempat peribadatan semata.

Dalam pengertian sehari-hari Masjid biasanya dikenal oleh sebagian masyarakat adalah tempat untuk beribadah umat Islam. Masyarakat menyebut masjid adalah rumah Allah SWT yang difungsikan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah sholat.¹¹ Selain itu, masjid juga dimanfaatkan untuk proses belajar dan mengajar. Karena masjid berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat dan fungsi utamanya adalah untuk tempat ibadah umat Islam, Kita ingin masjid yang bermanfaat bagi umat Islam, masjid yang dikelola efisien dan profesional. Untuk menjadikan masjid sebagaimana perannya pada zaman Rosulullah SAW, masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan.¹²

¹⁰ Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011), 12.

¹¹ Arif Hidayat, "Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru," *IBDA Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.1 ,(2014), 13–26,14.

¹² Nisa Khairuni and Anton Widyanto, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2018), 74.

Pada dasarnya keberadaan masjid tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pendidikan Islam, karena awal mula pendidikan Islam ini, berawal dan berkembang di masjid. Dan pendidikan yang bermula dari Masjid sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dimana Rasulullah menyampaikan wahyu-wahyu yang telah beliau terima kepada para sahabat, sahabat dan kaum muslimin pada saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain dapat menegakkan Agama Allah SWT, masjid juga dapat di gunakan untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial. Peran masjid sendiri yang paling utama adalah untuk memotivasi dan membangkitkan ruhnyah dan iman dalam diri. Masjid digunakan untuk meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, kita sebagai umat Islam pasti menginginkan masjid yang bermanfaat tidak hanya sebagai tempat sholat. Untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan sama seperti pada masa Rasulullah maka diperlukan kepengurusan masjid yang mampu untuk mengelola masjid secara profesional dan efisien.

Ukhuwah Islamiyah adalah istilah yang sering terdengar dalam ajaran Islam. Ukhuwah Islamiyah adalah konsep persaudaraan dalam Islam.¹³ Dengan Ukhuwah Islamiyah hubungan sesama umat Islam akan senantiasa harmonis. Ukhuwah Islamiyah adalah istilah yang berkaitan dengan persaudaraan dan membangun silaturahmi. Tujuan Ukhuwah Islamiyah adalah membangun kerukunan sesama umat. Membangun Ukhuwah Islamiyah adalah sikap yang harus dimiliki setiap umat Islam.

Selain bermanfaat bagi sesama manusia, menjalin Ukhuwah Islamiyah adalah bentuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Ukhuwah akan memperkokoh kekuatan kaum muslimin sehingga akan terwujudlah kejayaan Islam dan kaum muslimin. Dari fungsi ketiga akhlaq terpuji diatas, ada pula fungsi secara umum perilaku akhlaq terpuji, diantaranya: Menciptakan ketentraman, keharmonisan, dan ketenangan di masyarakat.

¹³ Asadullah Al -Farq, *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid* (Solo : Pustaka Arafah,2010),71.

Ukhuwah Islamiyah sendiri menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan di sisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk al-Qur'an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya. 2 hal penting dalam ukhuwah Islamiyah, pertama, apabila salah satu dari anggota badan itu sakit, maka anggota lainnya pun turut merasakan sakit. Kedua, persaudaraan Islam dianalogikan sebagai bangunan yang kuat, yang antara masing-masing pilar dan komponen dalam bangunan tersebut saling memberikan fungsi untuk memperkuat dan memperkokoh.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٩﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (Q.S Al-Hujurat [49]: 10)

Menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas Al-Qur'an Universitas Islam Madinah, Allah menegaskan kembali bahwa sesama orang beriman adalah saudara seagama, maka wajib memperbaiki hubungan antar saudara. Lalu Allah memerintahkan mereka untuk bertakwa kepada-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, agar mereka dapat meraih rahmat Allah yang luas.

Berdasarkan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah semua muslim adalah bersaudara, persaudaraan antar sesama pemeluk agama Islam, tolong menolong dalam ketaqwaan dan saling meningkatkan akan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Masjid Jami' Al-Mustawa merupakan salah satu masjid Jami' masyarakat yang ada di Perum Nusanata Permai, Masjid ini sangat ramai akan jemaahnya terhitung dalam satu waktu sholat ada sekitar 100 jemaah. Permasalahan yang kadang sering terjadi Dimasjid Jami' Al-Mustawa adalah banyak sekali perbedaan antar aliran sehingga banyak konflik yang ada masjid ini. Masjid Jami Al-Mustawa ini sudah berdiri 22 tahun yang lalu namun sampai saat ini meski sudah banyak jemaah yang sholat namun dalam ukhwah islamiyyah nya masih kurang, masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda masih kurang banyak mensupport dalam program kerja yang di lakukan oleh takmir masjid.

Untuk itu harus ada cara yang di lakukan untuk membuat daya tarik masyarakat dalam meningkat ukhwah islamiyyah, karena pada dasarnya ukhwah itu sendiri dapat dijadikan untuk sebagai magnet untuk menarik minat para masyarakat agar senang terhadap suatu objek tersebut. dalam hal ini masjid takmir harus menjadi orang yang paling moderat mengingat masyarakat banyak sekali yang memiliki latar belakang berbeda dimasjid, takmir (pengurus masjid) harus mengetahui bagaimana cara untuk menarik masyarakat agar mau datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjemaah dan bagaimana agar masyarakat yang datang ke masjid tersebut mendapatkan kesan yang baik setelah datang ke masjid sehingga timbul rasa ingin selalu datang ke masjid untuk menunaikan sholat dan terbentuknya Ukhwah Islamiyyah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ustadz Afandi yang merupakan penasehat Masjid Jami Al-Mustawa menyatakan bahwa: Salah satu yang daya tarik yang di miliki masjid Jami' Al-Mustawa adalah letaknya yang strategis bagi para musyafir khususnya dan memiliki keunikan tersendiri baik itu di bidang pelayanan dan kebersihannya. Pengurus atau

takmir masjid di tuntut agar memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh jemaah.¹⁴

Berdasarkan hasil obsevasi, peneliti semakin tertarik untuk meneliti bagaimana cara takmir dalam meningkatkan ukhwah islamiyyah dimasjid ini sehingga masjid selalu ramai dan jemaah merasa nyaman ketika berada di masjid tersebut. Jika dibandingkan dengan masjid pada umumnya, Masjid Jami' Al-Mustawa termasuk dalam kategori masjid yang megah dan memiliki jemaah yang ramai lokasi parkir yang laus serta fasilitas yang lumayan lengkap. Akan tetapi ada hal yang unik dimasjid ini walaupun jemaah begitu ramai begitu banyak sekali konflik di karenakan masyarakat banyak yang memilii latar belang yang berbeda, yang dimaksud latar belakang berbeda yaitu masyarakat bebeda mazhab dan juga organisasi seperti NU, Muhammadiyah, salafi, dan jemaah tabligh sehingga ukhwah islamiyyah masih kurang terjalin. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Jami Al-Mustawa.¹⁵ Tentunya dalam membuat daya tarik meningkatkan ukhwah masyarakat pasti ada hal-hal yang dilakukan oleh para Takmir terkusus Dimasjid Jami' Al-Mustawa dan hal ini tidak lepas dari bagaimana paran takmir masjid menjalankan manajemen di masjid Jami' Al-Mustawa ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menggli lebih dalam terkait peran takmir masjid sesuai dengan teori yang ada yaitu Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah Perum Nusantara Permai Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah dimasjid. Penelitian ini dilaksanakan Dimasjid Jami' Al-Mustawa

¹⁴ M.Afandi, Pengurus Masjid Jami' Al-Mustawa, *Wawancara Langsung*, 6 Agustus 2022.

¹⁵ Masjid Jami' Al-Mustawa, *Observasi Lapangan*, 7 Agustus 2022.

Perum Nusantara Permai, sub fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui peran takmir masjid dalam meningkatkan ukhwh Islamiyyah di Masjid Jami' Al-Mustawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah "Bagaimana peran takmir masjid dalam menciptakan kerukunan masyarakat untuk membangun Ukhwh Islamiyyah Masjid Jami' Al-Mustawa?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentunya seorang penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Tujuan tersebut yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui bagaimana peran takmir masjid untuk meningkatkan Ukhwh Islamiyyah Masjid Jami Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan manfaat untuk orang lain yang ingin mengangkat judul tentang peran takmir masjid dalam memakmurkan dan meningkatkan ukhwh Islamiyyah Masjid Jami' Al-Mustawa perum Nusantara Permai Bandar Lampung
2. Bagi para takmir Masjid Jami' Al-Mustawa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan refrensi dan lebih meningkatkan ukhwh jemaah.
3. Bagi Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan menjadi ilmu dan informasi yang berharga perihal fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaannya Dimasjid

Jami' Al-Mustawa perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung pada kegiatannya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa kajian terlebih dahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji, di antaranya :¹⁶

1. Skripsi Uswatun Khasanah, tahun 2017 IAIN Pruwokerto Utara dengan karyanya berjudul "Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah Dimasjid Al-Azhar Bancar kembar Purwokerto Utara".¹⁷ Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang peran takmir masjid namun berbeda maksud dan tempatnya. Pada Skripsi ini membahas tentang peran takmir masjid dalam memberikan motivasi untuk melakukan sholat berjamaah Dimasjid Al-Azhar dan memberikan pengetahuan baru atau inovasi baru khususnya untuk para takmir. sedangkan penelitian yang penulis maksud adalah membahas tentang peran takmir masjid dalam memperkuat Ukhwah Islamiyyah Masjid Jami' Al-Mustawa."
2. Skripsi Hanik Asih Izzati tahun 2015 IAIN Salatiga dengan karyanya berjudul "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttqiin Kalibening Tingkir Salatiga)".¹⁸ Persamaan skripsi ini adalah sama sama membahas tentang peran takmir masjid namun berbeda maksud dan tempatnya. Pada skripsi ini membahas tentang peran takmir masjid Al Muttaqin meningkatkan kualitas pendidikan islam serta apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Masjid Al Muttaqin, sedangkan

¹⁶ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung : Alfabeta. 2015), 73.

¹⁷ Uwatun hasanah, "Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara", *Skripsi* (Puwokerto: IAIN Puwokerto Utara 2017), 1-9.

¹⁸ Hanik Asih Izzati, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttqiin Kalibening Tingkir Salatiga)" *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga)1-12.

penelitian yang penulis maksud adalah membahas tentang peran takmir masjid dalam meningkatkan dan memperkuat ukhwh Islamiyyah Masjid Jami' Al- Mustawa.

3. Skripsi Andriana Pertiwi menulis tentang "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal Di Masjid Al Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo".¹⁹ Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang peran takmir masjid namun berbeda maksud dan tempatnya. Pada skripsi ini membahas tentang mendeskripsikan peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan non formal dan mengetahui faktor faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pendidikan non formal Dimasjid Al-Kautsar Gumpang. sedangkan penelitian yang penulis maksud adalah membahas tentang peran takmir masjid dalam meingkatkan dan memperkuat Ukhwh Islamiyyah Masjid.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis harus menggunakan metode kualitatif. Yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkompeten dibidangnya²⁰. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Pada peneilitian tersebut penulis harus terjun langsung ke lapangan untuk mencermati secara intensif mengenai peran takmir masjid daya tarik dalam meningkatkan Ukhwh Islamiyyah masjid Jami Al-Mustawa perum Nusantara Permai Bandar Lampung. Selain itu juga penelitian ini bersifat deskriptif

¹⁹ Andriana Pertiwi, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal Di Masjid Al Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo" *Skripsi* (Surakarta: UM: Surakarta), 1-10.

²⁰ Lexi Oeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2001), 3.

analisis, yaitu penelitian ini menggambarkan "apa adanya" tentang variabel, gejala atau keadaan yang ada di lapangan.²¹

a. jenis Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, pada tahap deskriptif ini orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum. Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya. Penelitian ini ditujukan untuk lebih mendeskripsikan keadaan atau persoalan mengenai peranan takmir masjid dalam segala upayanya untuk memakmurkan Masjid Jami Al-mustawa perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, pada tahap deskriptif ini orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum. Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya. Penelitian ini di tujukan untuk lebih mendeskripsikan keadaan atau persoalan mengenai peranan takmir masjid dalam segala upayanya untuk meningkatkan Ukhawah Islamiyyah jemaah Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.²² Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri

²¹ Suharsimi Ari Kunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), 310.

²² Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 9.

oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Peneliti perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan sendiri.²³

Sementara sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang persoalan yang akan diteliti. Sumber data dengan teknik purposive sampling adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu takmir masjid, pengurus masjid. Adapun data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut, akan menjadi acuan pertimbangan terkait dengan penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang secara aktif pada kegiatan yang ada di masjid. Di antara informan itu adalah pembimbing agama dan jemaah Masjid AL-Mustawa. Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua masjid
2. Pengurus harian
3. Jemaah

Berdasarkan kriteria Jemaah di atas maka sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas 7 orang, 2 orang sebagai ketua dan pengurus harian, dan 5 orang sebagai jemaah

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka, data ini mendasari kajian teoritik yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir. Berdasarkan kajian teoritik ini disusun hipotesis (kerangka

²³ Istijanto Oei, *Reset Sumber Daya Manusia, Cara Praktis Mengukur Stres Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja dan Aspek-Aspek Kerja Karyawan* (Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 38.

konsep) yang mendasari keseluruhan keterangan.²⁴ Data sekunder disebut juga sebagai data tambahan. Menurut Sumadi Suryabrata, data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder dapat berasal dari semua jenis data tertulis baik berupa buku, jurnal penelitian, surat kabar, artikel, makalah, atau semua jenis dokumen dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan objek penelitian.²⁵

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu berupa data tertulis dan video di Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai, kota Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan.²⁶ Metode observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu

²⁴ Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 248.

²⁵ Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Mataram: Sanabil, 2020), 16.

²⁶ Coni R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar.²⁷

Observasi terdapat dua jenis yaitu dilakukan dengan partisipan dan nonpartisipan. Dalam observasi non partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut berperan.²⁸

Dari pengertian diatas, yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung dan berperan dalam kegiatan yang ada Dimasjid Jami' Al-Mustawa. Observasi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan upaya peranan takmir masjid dalam meningkatkan ukhwh Islamiyyah Dimasjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yan digunakan adalah sebagai berikut:

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data.²⁹ Selanjutnya Nazir mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan menjawab

²⁷ Hasyim Hasanah, "Tekhnik-tekhnik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2016): 42.

²⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 216.

²⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), 2.

atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).³⁰

Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek. Wawancara semacam ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subyek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan.³¹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Adapun yang menjadi sasaran dalam wawancara yaitu takmir masjid dan jama'ah masjid untuk mengetahui peranan takmir masjid dan bagaimana peranan takmir masjid dalam meningkatkan Ukhwah Islamiyyah Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung

c. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku koran majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³²

Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui peran takmir masjid dalam meningkatkan Ukhwah

³⁰ *Ibid.*, 3.

³¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 212.

³² Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 121.

Islamiyyah Masjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara
Permai Kota Bandar Lampung

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan induktif, maksudnya adalah menganalisis berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dari data yang ada.³³ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada di lapangan. Melalui reduksi data, data yang semula memiliki banyak aspek menjadi lebih spesifik dengan cara menghilangkan atau mereduksi data-data yang berada diluar tujuan penelitian serta mencari data-data pokok.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka reduksi data adalah menganalisis dari data-data yang telah diperoleh di lapangan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian data tersebut disimpulkan dengan cara dianalisis secara terstruktur sehingga penulis mendapatkan hasil kesimpulan akhir yang akan diverifikasikan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum di lakukan adalah teks naratif. Namun ada yang di alihkan menjadi bentuk

³³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 56.

³⁴ Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem-Based Learning di Masa Pandemi* (Bali: Nilacakra, 2021), 30.

gambar, bagan dan tabel, untuk memperkuat data dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penyajian data perlu dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang telah di peroleh dan telah di reduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk yang lebih tersusun rapi agar mudah dipahami yaitu mengenai Peran Tamir Masjid Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah Dimasjid Jami' Al-Mustawa Perum Nusantara Permai Kota Bandar Lampung.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis dengan model interaktif, artinya data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara dan pemanfaatan dokumen yang terkait dengan pelatihan dan sumber-sumber belajar yang sedemikian banyak direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka langkah verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik menganalisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan penulis hanya bersifat sementara karena masih bisa berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis perlu menyajikan data yang disertai dengan bukti-bukti dapat berupa catatan, foto, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan Peran Takmir Masjid Jami' Al-Mustawa Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyyah Perum Nusantara Permai Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

³⁵ *Ibid.*, 63.

³⁶ *Ibid.*, 64.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab I Merupakan bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori Peran Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Jami' Al-Mustawa.

Pada Bab III menjelaskan tentang gambaran umum objek yang akan dijadikan objek penelitian serta penampilan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian dilapangan.

Pada Bab IV Analisis penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit, diklasifikasikan, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Pada bab V menjelaskan tentang penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memilii kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti.



BAB II

PERAN TAKMIR DAN UKHUWAH ISLAMYYAH

A. Takmir Masjid

1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir masjid adalah sekelompok orang dari jemaah masjid yang mengemban dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid. Takmir bisa berasal dari pejabat pemerintah maupun dari orang-orang luar yang direkomendasikan untuk memegang amanah tertentu dalam unit takmir.³⁷ Keberadaan takmir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam menelolah kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi takmir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

Menurut Siswanto masjid adalah tempat ibadah umat Islam, namun Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga dapat dipergunakan untuk kepentingan sosial, misalnya tempat belajar.³⁸

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk berkumpul dan melakukan shalat secara berjemaah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Dimasjid pulalah tempat terbaik untuk melaksanakan shalat jum'at. Masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan salah satu fasilitas yang merupakan bangunan

³⁷ Asadullah Al-Faruq, *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010),

³⁸ A.Bachrun Rif'ai., dkk. *Manajemen Masjid; Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 58.

tempat berkumpulnya bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia di samping kebutuhan material. Dengan demikian agar kesejahteraan material dan spiritual dapat dicapai maka fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut harus tersedia secara memadai didalam suatu lingkungan.

2. Syarat Menjadi Takmir Masjid

Takmir masjid adalah orang yang mengolah dan yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berada didalam ruang lingkup masjid. Dan yang paling pantas dan yang paling baik dalam menjalankan tugas masjid serta yang baik menjadi seorang takmir harus memiliki kapasitas yang pantas dan memadai serta aktif shalat dan aktif diberbagai kegiatan didalam masjid. Berkaitan dengan tugas yang harus diemban oleh seorang takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunah, membanggunya, mempercantik bangunanya. Melayani jemaah dan menyemarakkan ajaran Islam.³⁹

Adapun syarat menjadi takmir masjid adalah sebagai berikut:

- a. Aqidah yang shalihah.
- b. Memahami Al-Qur'an dan sunnah.
- c. Memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikanya dalam kehidupan.
- d. Berakhlak mulia.
- e. Memiliki orientasi kedepan dan sangat yang tinggi untuk berdakwah.

³⁹ A.Bachrun Rif'ai., dkk. *Manajemen Masjid; Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 58.

3. Struktur Dan Uraian Tugas

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Sudahlah dia menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus pula rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jemaah dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.

Berikut ini adalah gambaran dari tugas dan tanggung jawab takmir masjid, diantaranya :⁴⁰

a. Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas diantaranya: memberikan nasehat/arahan/saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, memberikan pendapat mengenai suatu hal, mengawasi jalannya kegiatan agar tidak menyimpang dari ketentuan syari dan kesepakatan bersama, memberikan teguran kepada takmir lainnya apabila melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jemaah atau kepada atasannya.

b. Ketua Takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab memimpin para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, menjadi wakil organisasi baik keluar maupun kedalam, memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah dicanakan, serta mengevaluasi semua kegiatan yang telah

⁴⁰ Tuti Hasryati Ningsih "Peran Ta'mir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh "(Program S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushludin dan Filsafat, UIN ar-raniry Darusalam Banda Aceh, 2017), 24.

atau sedang dan akan dilakukan.⁴¹

c. Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi ini adalah mewakili tugas dan tanggung jawab apabila ketua berhalangan hadir, membantu dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.

d. Sekertaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan fungsi mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif, serta melaksanakan fungsi kesekretariatan seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat laporan organisasi, dan sebagainya.

e. Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap peraturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.

f. Bidang Peribadatan dan Dakwah

Bidang peribadatan dakwah yang dijalankan oleh takmir masjid ini adalah yang bersifat khusus seperti pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, shalat hari raya, pemotongan kurban, shalat sunnah.

g. Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas sebagai mengatur, menjaga, perbaikan, renovasi, penambahan fasilitas masjid.

⁴¹ *Ibid.*, 24.

h. Bidang Usaha dan Dana

Bidang usaha dan dana dalam takmir masjid memiliki tugas sebagai alat koordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuk dan keluarnya dana kedalam masjid.

i. Bidang Muslimah

Bidang muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas sebagai alat yang merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah khusus bagi remaja putri, dan ibu-ibu baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.

4. Peran Takmir Masjid

a. Pemersatu umat Islam

Rasulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu pengurus pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

b. Menghidupkan semangat musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar sesama jemaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dicarikan titik temunya

c. Membentengi aqidah umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai

moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran pengurus semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran sang imam masjid.

d. Membangun solidaritas jemaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individual, begitu juga dalam upaya menghadapi tantangan umat yang terasakian besar, diperlukan kerja sama yang solid antar sesama jemaah masjid.⁴²

B. Ukhuwah Islamiyyah

1. Pengertian Ukhuwah islamiyyah

Ukhuwah secara bahasa berasal dari kata (*akhun*), yang artinya saudara.⁴³ Ukhuwah berarti persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud dalam ukhuwah ini bukan hanya terbatas pada saudara yang masih punya hubungan darah, melainkan saudara seiman. Sehingga dalam Ukhuwah Islamiyah tidak hanya terbatas oleh suku bangsa, dan lain sebagainya. Adapun secara istilah ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spritual yang di karuniakan Allah kepada hamba-nya yang beriman dan saling percaya terhadap saudara seakidah.

Ukhuwah bisa diartikan sebagai “ persaudaraan”, dimana kata initerambil dari akar kata yang mulanya berarti “ memperhatikan “. Makna asal kata ini memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian dari

⁴² A.Bachrun Rif' ai., dkk. *Manajemen Masjid; Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Bandung:Benang Merah Press, 2005), 58.

⁴³ Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (cet I : Yogyakarta,Teras, 2010), 47.

semua pihak yang merasa bersaudara.⁴⁴

Kata ukhuwah (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Dalam kamus besar bahasa Arab ditemukan bahwa kata *akh* yang membentuk kata ukhuwah di gunakan juga dengan arti teman akrab atau sahabat.⁴⁵ Masyarakat muslim mengenal istilah ukhuwah islamiyah. Istilah ini perlu didudukan maknanya agar tidak begitu menyebar luas dan akan memudahkan kita dalam memaknai kata ini dengan baik. Kata Ukhuwah Islamiyah berarti “ persaudaraan yang bersifat alami atau yang diajarkan oleh islam”.

Secara bahasa kata ukhuwah berarti persaudaraan. Kata ini seakar dengan kata yang berarti memperhatikan. Ini menginsyaratkan, agar terwujud persaudaraan , perlu ada perhatian muncul karena ada persamaan diantara mereka. Dari sini kata ukhuwah dimaknai sebagai persamaan dan keserasian dengan pihak lain, meliputi persamaan keturunan, persusuan, suku, bangsa, agama, dan profesi.

2. Dalil-Dalil Qur'an Tentang Ukhuwah Islamiyyah

a. Dalil tentang ukhuwah

1) Firman Allah SWT

Islam sangat menjunjung tinggi persaudaraan. Menurut shihab didalam Al-Qur'an kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali. Salah satunya adalah yang terdapat disurat Al-Hujarat ayat 10, berbuat kebajikan diantara satu denga yang lainnya, dalam

⁴⁴ Taufan Sutejo, " Peran Pengurus dalam memakmurkan Masjid Al-Muhajirin trimanunggal kecamatan tapung kabupaten riau". *Skripsi* (Unversitas Islam Negeri Syaris Kasim Riau, Riau,2014), 35.

⁴⁵ Rin Widya Astuti "Peran Tamir Masjid Al Jihad Dalam Menanamkan Nilai -Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan" *Skripsi* (UIN RadenIntan Lampung, Tahun 2017),14-15.

rangka taat kepada Allah SWT.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا

اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (Qs.Al-Hujarat[49]:10).

Allah menjelaskan bagaimana kriteria orang-orang yang berhak memakmurkan masjid, yaitu sebagaimana di dalam Surat At-Taubah :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ

فَعَسَىٰ أَوْلِيَاكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS At-Taubah[9]: 18)

b. Hadits tentang ukhuwah

عَنْ أَبِي حَازِمَةَ أَنَّ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hamzah, Anas bin Mâlik Radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan”. [HR al-Bukhâri dan Muslim].⁴⁶

Dalam sebuah Hadits dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW, bersabda kewajiban seorang muslim kepada sesama muslim lainnya ada enam. Lalu berkata, apa saja wahai Rasulullah, Rasulullah berkata: jika bertemu berilah salam kepadanya, jika dia mengundang maka datangilah, jika dia minta nasihat maka nasihatilah, jika dia bersin kemudian memuji kepada Allah maka doakanlah “*Yahamurkallah*”, jika dia sakit maka tengoklah, dan jika dia mati maka antarlah jenazahnya (H.R Muslim dalam kitab salam). Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa kewajiban muslim terhadap muslim lain antara lain:

1) Mengucapkan salam

Menurut imam Ibnu Abdul Bari mengawali salam itu sunnah dan menjawab salam itu wajib. Menebarkan salam kepada orang yang dikenal atau tidak, akan menumbuhkan rasa cinta atau sayang sesama muslim.

2) Memenuhi undangan

Memenuhi undangan itu wajib pada setiap undangan, namun ulama secara rinci

⁴⁶ “Hadits muslim, Abu Hurairah tentang ukhuwah” *fiqihmuslim*, 2017. <https://www.fiqihmuslim.com/2017/10201/hadits-tentang-persaudaraan.html?m=1>, diunduh pada , 20 Agustus 2022.

mengkhususkan pada undangan walimah dan sejenisnya.

3) Memeberi nasehat ketika diminta

Memeberi nasihat diperbolehkan selama masih dalam batas amar ma'ruf nahi mungkar dan nasihat itu tidak boleh menjerumuskan kepada hal- hal yang negatif.

4) Mendoakan apabila bersin

Etika orang yang bersin adalah menutup hidung dan memelankan suara ketika ada muslim laki-laki yang bersin dan mengucapkan hamdalah maka orang yang mendengar sunah menjawab “*Yarmahamakullah*” jika perempuan, “*Yarhammukiallah*” jika laki-laki.⁴⁷

5) Menengok apabila sakit

Menjenguk orang sakit hukumnya sunah. Maka jika seorang muslim mendengar salah satu dari mereka sakit maka jenguklah untuk mengetahui bagaimana keadaanya dan untuk menghiburnya serta mendoakan untuk kesembuhannya.

6) Bertaziah ketika ada yang meninggal dunia

Dalam ajaran Islam ketika ada seorang muslim meninggal danuia hendaknya mengucapkan *innalillahhi wainairojiun* dan berkunjung (ta'ziah) untuk menyatakan duka cita kepada keluarga yang ditinggalkan serta mengurangi beban yang ditinggalkan dengan menghiburnya bahwa segala sesuatu akan kembali kepada sang pencipta, Allah SWT.

⁴⁷ Ibid.

Islam mengajak kaum muslim untuk melakukan pergaulan diantara kaum muslim lainnya. Dengan demikian maka akan menumbuhkan rasa persaudaraan diantara sesama muslim lainnya.

3. Macam–Macam Ukhuwah Islamiyyah

Ukhuwah islamiyah memiliki tiga macam diantaranya:

a. Ukhuwah issaniyah (*Basyariyah*)

Ukhuwah Islamiyyah basyariyah merupakan bentuk persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku, dan aspek kekhususan lainnya.⁴⁸

b. Ukhuwah Wathoniyah

Ukhuwah Wathoniyah merupakan bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya serta aspek aspek lainnya.

c. Ukhuwah Daniyyah

Ukhuwah Daniyyah merupakan persaudaraan karena agama (*Ukhuwah fi din al-Islam*). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya tetapi masih diakatakan saudara.

⁴⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh al Ukhuwah fi al Islam*, Terj. Hawn Murtafdo, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah* (Solo: Era Intermedia, 2000), 14.

4. Faktor Penunjang Ukhuwah Islamiyyah

Menurut Shihab faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas ataupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan akan semakin kokoh pula peraudaraan.⁴⁹ Persamaan rasa dan cita merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki dan pada akhirnya menjadikan seseorang merasakan derita saudaranya, mengulurkan tangan sebelum di minta, serta memperlakukan saudaranya bukan atas “*take and give*“ tetapi justru” mengutamakan orang lain atas diri mereka “, walau diri mereka sendiri kekurangan. Hal ini tercantum dalam Al- Qur’an surat Al- Hasyr ayat 9 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتِرُونَ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَحْحَ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Dan orang-orang (Ansar) yang telah menepati Kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin), dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. “(QS. Al-Hasyr [59] 9).⁵⁰

⁴⁹ Imamudin, “Definisi Dan Macam Ukhuwah” *ilmuduniyawudin*, 2016. <https://ilmuduniyawudin.com/2016/08/definisi-ukhuwah-islamiyah.html>. Diakses pada, 6 Agustus 2022 .

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010).

Adapun faktor lainnya yang mendukung dalam menunjang ukhuwah adalah sebagai berikut :

a. *Ta'aruf* (saling mengenal)

Dengan adanya interaksi satu dengan yang lain akan dapat mengenal karakter individu, pengenalan meliputi penampilan fisik, pemikiran, kejiwaan, emosi, serta tingkah lak karena setiap manusia memiliki ciri dan karakter sendiri.⁵¹

b. *Tafahun* (saling memahami)

Maksud dari saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan serta kelemahan pada setiap umat manusia

c. *At-Ta'awun* (saling tolong menolong)

Dalam hal ini dijelaskan bahwasannya yang kuat menolong yang lemah, serta yang mampu menolong yang kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep seperti ini maka rasa kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai dengan fungsi dan kemampuan masing-masing individu.

d. *Tafakul* (saling menanggung/senasib sepenaggungan/saling memberi jaminan)

Dengan adanya tafakul akan menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa bahwa saudara sesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan. Dengan adanya empat pondasi diatas maka persaudaraan umat Islam akan saling mencintai dan bahu membahu, tolong menolong dalam menjalai dan mengadahi tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh yang masing masing bagian tubuh akan

⁵¹ Sudarajat, "Membina Ukhuwah Islamiah Universitas Padjadjaran," *UNPAD*, 2018, :<http://www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhuwah-islamiah/> Diakses pada 5 Agustus 2022.

ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya.

5. Pembinaan Ukhuwah Islamiyyah

Setiap mukmin dalam mengemban tugas hidupnya tidak lepas dari dua kewajiban, yakni kewajiban memelihara hubungan baik dengan Allah SWT dan memelihara hubungan baik dengan sesama manusia. Dengan tegas Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa sesungguhnya orang-orang yang memutuskan hubungan kepada Allah maupun kepada sesama manusia hidupnya akan diliputi kehinaan dimana saja mereka berada. Ibadah kepada Allah, disamping dapat mengingatkan diri kita kepada batas-batas kekuasaan diri, juga bisa menghilangkan sikap angkuh dan sombong yang dapat merusak ikatan batin serta menjauhkan persaudaraan. Dalam upaya mewujudkan ukhuwah ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan bersama yaitu :

a. Bersikap husnuzhon diantara kita.

Bersikap husnuzhon diantara kita. Selama ini lebih sering kita menggunakan prasangka dan praduga dan sering tidak menggunakan akal sehat sehingga kita sering terperosok pada sikap su'uzhon kepada sesama muslim. Bila sikap ini dibiarkan akan berkembang sikap apriori, sulit menaruh kepercayaan walaupun kepada orang seiman. Oleh karenanya Allah melarang sifat itu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِتْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka. Sesungguhnya sebagaimana prasangka

itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang. “(QS. Al-Hujurot : 12).

- b. Laksanakan hak dan kewajiban laksanakan hak dan kewajiban kita sebagai muslim dalam kehidupan bermasyarakat.⁵²
- c. Memperbanyak ikatan tali silaturahmi, ibadah vertical transendental (*habluminallah*, dan *horizontal habluminannas*).
- d. Tumbuhkan sikap saling percaya
- e. Berpeganglah kita semua kepada tali Allah (*Al-Islam*) secara Kaffah, dalam pergaulan hendaknya berpedoman dan mengacu kepada sayriat Islam.

Kita hendaklah selalu percaya kepada kemampuan saudara kita untuk membina, mendidik, dan memimpin jemaahnya. Kita seringkali ikut campur dalam urusan rumah tangganya, walaupun tidak diminta, lebih bahayanya lagi kita sering memvonis ‘salah’ akan pemahaman agama saudara kita yang berbeda, yang berujung pada permusuhan diantara umat Islam.

⁵²Fridayati, “faktor penghambat ukhuwah islmiyah” *fridayatijusu*, 2015. <https://fridayatijusu.b.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>. diakses pada, 6 September 2022.

6. Metode Dalam Upaya Peningkatan Ukhwah Islamiyyah

Masyarakat selain sebagai bagian dari kehidupan ummat beragama juga menjadi objek dari kegiatan dakwah, sehingga sangat penting untuk mengklasifikasi bagaimana kultur masyarakat yang menjadi objek dakwah para da'i. Kondisi psikologis dan adat budaya masyarakat sangat heterogen terlebih di Indonesia yang pada dasarnya dilabeli masyarakat yang majemuk, perbedaan tiap-tiap kondisi masyarakat ini menjadi faktor utama dalam bagaimana sikap mereka dalam menerima dakwah begitupun sebaliknya kondisi suatu masyarakat mengharuskan da'i menentukan metode dakwah yang tepat adapun pilihan-pilihan metode dakwah yang dapat digunakan oleh para dai diantaranya sebagai berikut:

- a. Dakwah fardiyah merupakan metode dakwah Islam yang dilakukan seseorang kepada seseorang atau sekelompok kecil orang dalam meningkatkan ukhwah islamiyyah. Atau dengan kata lain dakwah fardiyah yaitu dakwah dengan sebuah pendekatan personal. Keunggulan dari dakwah ini yaitu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Bahkan 40 kemajuan orang yang didakwahi dapat dipantau dan hasilnya lebih berkualitas. Ada tujuh tahapan dalam dakwah fardiyah, yaitu:
 1. Membina hubungan dengan objek dakwah sebaik mungkin. 1. Membangkitkan keimanan, tauhidullah atau keimanan yang sangat kokoh kepada Allah ta'ala.
 2. Membantu memperbaiki objek dakwah dengan ibadah yang diwajibkan dan amalan yang membuatnya selalu ingat kepada Allah.
 3. Menjelaskan bahwa ibadah tidak hanya sebatas sholat, zakat, puasa dan haji, tetapi juga setiap aktivitas dinilai ibadah jika diniatkan karena Allah.

4. Menjelaskan tentang kewajiban dakwah kepada sesama umat Islam.
5. Menjelaskan bahwa dakwah tidak dapat dilakukan seorang diri, tetapi harus dilakukan secara berjamaah.
6. Mengenalkan dengan jamaah mana ia harus bergabung dan juga memberikan kontribusinya demi keberlangsungan dakwah Islam. Macam-macam dakwah fardiyah:
 - b. Dakwah bil lisan merupakan metode dakwah yang dalam aktivitas dakwahnya menggunakan lisan. Ini digunakan dalam upaya untuk meningkatkan ukhwah islamiyyah Dakwah bil lisan contohnya ceramah, tabligh akbar, khutbah dan lain sebagainya. Yang termasuk ke dalam dakwah bil lisan yaitu:
 1. Qaulan ma'rufan atau dengan cara berbicara dalam kegiatan sehari-hari dengan misi dakwah. Misal memberikan salam „Assalamualaikum“, membaca basmalah ketika memulai pekerjaan dan hamdalah saat selesai mengerjakan sesuatu.
 2. Mudzakaroh yaitu mengingatkan ketika ada orang yang berbuat salah, baik dalam beribadah atau perbuatan sehari-hari.
 3. Nasihatuddin ialah memberikan nasehat kepada seseorang yang terkena masalah agar tetap mampu melaksanakan ibadah dengan baik.
 4. Majelis ta'lim yaitu sebuah perkumpulan dalam membahas suatu ilmu agama yang disampaikan oleh seorang ustadz.
 5. Pengajian umum merupakan dakwah di depan khalayak dengan materi yang sedikit namun menarik,
 6. Mujadalah yaitu diskusi masalah agama untuk diakhiri dengan kesepakatan bersama tentang sebuah kesimpulan.

- c. Dakwah bil haal merupakan metode dakwah Islam dengan perbuatan atau amal nyata. Metode dakwah ini dimaksudkan agar mad'u (objek dakwah) dapat mengikuti jejak sang da'i. Metode dakwah ini juga membuktikan bahwa dakwah tidak hanya sebatas omong doang tetapi benar-benar dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Dakwah bil hikmah merupakan metode dakwah yang disampaikan dengan cara yang bijaksana. Metode ini mengedepankan cara persuasif sehingga orang-orang yang didakwahi tidak merasa dipaksa, merasa tertekan atau pun menimbulkan konflik.⁵³



⁵³ *Ibid*

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

A.Bachrun Rif'ai., dkk. Manajemen Masjid; *Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. (Bandung:Benang Merah Press, 2005)

Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990)

Asadullah Al-Farq, *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid*, (Solo : Pustaka Arafah,2010)

Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

Coni R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010)

Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010).

Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016)

Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*,(Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011)

Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif,Panduan Penelitian Beserta Contoh ProposalKualitatif* (Bandung : Alfabeta. 2015)

Lexi Oeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya,

Nova Nevila Rodhi, Metodologi Penelitian (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)

Sihat Simamora, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983)

Sudaryono, Metodologi Penelitian (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017)

Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi) (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sumber Skripsi

Andriana Pertiwi, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal Di Masjid Al Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo" *Skripsi*, (Surakarta: UM: Surakarta)

Hanik Asih Izzati, "Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttqiin Kalibening Tingkir Salatiga" *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga)

Hanik Asih Izzati, ' Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam' (IAIN: Salatiga, 2017)

Rin Widya Astuti "Peran Tamir Masjid Al Jihad Dalam Menanamkan Nila-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan"

(Skrpisi Program Sarjana Prodi Manajemen Dakwah, UIN RadenIntan Lampung, Tahun 2017)

Taufan Sutejo,” Peran Pengurus dalam memakmurkan Masjid Al-Muhajirun trimanunggal kecamatan tapung kabupaten riau”. (Skripsi program sarjana Unversitas Islam Negeri Syaris Kasim Riau, Riau,2014)

Tuti Hasryati Ningsih ”Peran Ta’mir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh” (Program S1 Sosiologi AgamaFakultas Ushludin dan Filsafat, UIN ar-raniry Darusalam Banda Aceh, 2017)

Uwatun hasanah, “ Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara”, *Skripsi*, (Puwokerto: IAIN Puwokerto Utara 2017)

Sumber Jurnal

Arif Hidayat, ‘Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru’, *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.1 (2014)

Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007)

Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem-Based Learning di Masa Pandemi* (Bali: Nilacakra, 2021)

Hasyim Hasanah, “Tekhnik-tekhnik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2016)

Istijanto Oei, *Reset Sumber Daya Manusia, Cara Praktis Mengukur Stres Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja dan Aspek-Aspek Kerja Karyawan* (Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pembagian Persoalan Umat*,(Bandung: Mizan pustaka,Edisi ke-2 2013)

Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Mataram: Sanabil, 2020)

Nisa Khairuni and Anton Widyanto, ‘Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh’, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2018)

Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021)

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007)

Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT grasindo, 2007)

Sumber Internet

Fridayati, “faktor penghambat ukhuwah islmiyah” *fridayatijusu*, 2015.
<https://fridayatijusu.b.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>. diakses pada, 6 September 2022

Hadits muslim, Abu Hurairah tentang ukhuwah” *fiqihmuslim* ,2017.
<https://www.fiqihmuslim.com/2017/10201/hadits-tentang-persaudaraan.html?m=1> , diunduh pada , 20 Agustus 2022.

Imamudin, “Definisi Dan Macam Ukhuwah”*ilmuduniyawudin*, 2016.
<https://ilmuduniyawudin.com/2016/08/definisi-ukhuwah-islamiyah.html>. Diakses pada, 6 Agustus 2022 .

Juwariyah, Hadits Tarbawi, (cet I : Yogyakarta,Teras, 2010)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Meningkatkan,” Kamus
Versi Online/Daring (Dalam Jaringan),
<https://kbbi.web.id/tingkat>, diunduh pada 6 juli 2022.

Sudarajat, “Membina Ukhuwah Islamiah Universitas Padjadjaran,”
UNPAD,2018, :<http://www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhuwah-islamiyah/> Diakses pada 5 Agustus 2022.